BAB II

LANDASAN TEORI

Teori sangat penting peranannya dalam menjembatani kegiatan penelitian. Pemilihan teori yang tepat dan akurat akan menciptakan hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu akan dijabarkan berbagai teori terkait dengan variabel penelitian

2.1 Teori Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Pendefinisian sistem dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan atas fisik dan pendekatan atas fungsi. Secara fisik sistem adalah sekumpulan dari unsur/elemen yang berinteraksi dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan secara fungsi sistem adalah jaringan dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jogiyanto (2005:1) sistem yaitu :

> “Suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Jadi dari pengertian dan kedua pendekatan tersebut dapat di simpulkan bahwa sistem adalah sekelompok komponen atau elemen yang berhubungan satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

2.1.1.1 Komponen dan Karakteristik Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu sub-sistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap sistem tidak perduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap sub-sistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Apabila dibayangkan dalam suatu sistem ada sub-sistem yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, tentunya sistem tersebut tidak akan berjalan atau mungkin juga sistem tersebut rusak sehingga tujuan sistem tersebut tidak tercapai.

Sistem mempunyai 3 (tiga) komponen dasar yang saling berinteraksi, yaitu:

1. *Input* (masukan), meliputi menangkap dan mengumpulkan elemen yang memasuki sistem untuk diproses.
2. *Processing* (proses), meliputi proses perubahan yang mengubah input menjadi output.
3. *Output* (keluaran atau hasil), meliputi perpindahan elemen yang telah dihasilkan oleh proses perubahan kedalam tujuan akhirnya.

Sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, meliputi fasilitas (berdasar tinjauan komponen) dan aktivitas (berdasar tinjauan prosedur), dan apabila ditinjau berdasar komponen-komponen yang membangun sistem maka terdiri atas :

1. Tujuan Sistem

   Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut itu bias dicapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu cirri-ciri atau kriterianya.

2. Batas sistem

   Batas sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Batas sistem ini bagi umat manusia sangat relative dan tergantung kepada tingkat pengetahuan dan situasi dan kondisi yang dirasakan oleh orang yang melihat sistem tersebut.

3. Sub Sistem

   Sub sistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem. Subsistem ini bisa fisik ataupun abstrak. Suatu sub sistem memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnnya.

4. Hubungan Sistem

   Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antara sub sistem dengan sub sistem lainnya yang setingkat atau antara sub sistem dengan sistem yang lebih besar.

5. Input-proses-output

   Tiga macam komponen suaut sistem/sub sistem adalah input,proses,dan output. Input merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Output merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

2.1.1.2 Klasifikasi Sistem

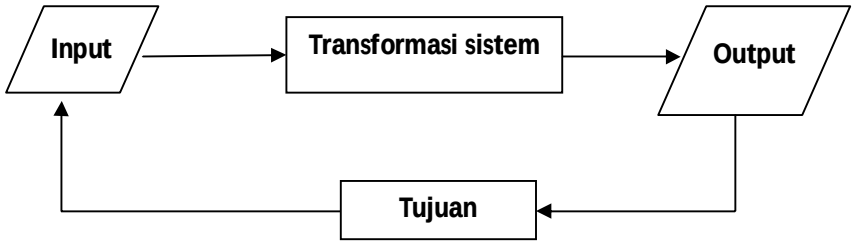
Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya sebagai berikut :

1. Sistem diklasifikasikan sebagai Sistem abstrak (abstract system) dan Sistem Fisik (Physical system). Sistem abstrak (abstract system) adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik seperti sistem teologia. Sedangkan sistem fisik (physical system) merupakan sistem yang ada secara fisik, seperti sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.
2. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah *(natural system)* dan sistem buatan manusia *(human made system)*. Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan *human-machine system* atau ada yang menyebut dengan *man-machine system*. Sistem informasi merupakan contoh *man-machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.
3. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu *(deterministic system)* dan sistem tak tentu *(probabilistic system)*. Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga output dari sistem dapat diramalkan. Sistem komputer adalah contoh dari sistem tertentu yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program yang dijalankan. Sistem tak tentu

adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

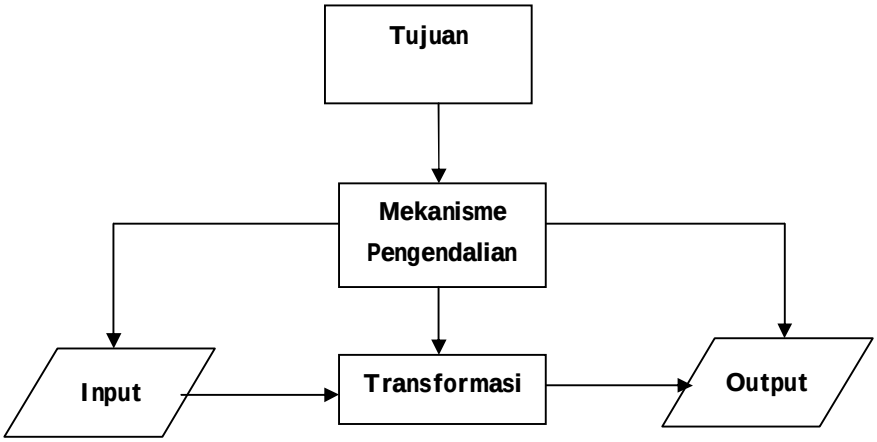
4. Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup *(closed system)* dan sistem terbuka *(open system)*. Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah *relatively closed system* (secara relatif tertutup, tidak benar-benar tertutup). Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan output untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifatnya terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka suatu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa, sehingga secara relatif tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis dan terbuka hanya untuk pengaruh yang baik saja.

Sistem Terbuka



Gambar 2.1
Klasifikasi Sistem Terbuka
(sumber : Modul APSI 2009)

Sistem Terbuka



Gambar 2.2

Klasifikasi Sistem Tertutup
(sumber : Modul APSI 2009)

Suatu sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya disebut sistem terbuka. Sedangkan suatu sistem yang tidak dihubungkan dengan lingkungannya adalah sistem tertutup.

2.1.2 Pengertian Informasi

Secara umum Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang. Dan informasi yang telah diolah dapat digunakan pula dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan kata lain sesuatu yang awalnya dianggap tidak memiliki arti setelah melalui pengolahan yang mengakibatkan memiliki arti dan fungsi yang lebih, maka dikategorikan sebagai Informasi. Sedangkan data adalah bahan dasar

pembuatan informasi. Data merupakan bentuk mentah yang perlu diolah lebih lanjut.

Adapun pengertian Informasi menurut Jogiyanto (2005:10) *adalah:*

"data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski yang dikuti oleh Jogiyanto (2005:10) kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu:

1. *accurate* (akurat)

   Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan.

2. *Relevant* (cocok atau sesuai)

   Informasi yang relevan harus mempunyai manfaat bagi penggunanya.

3. *Timely* (tepat pada waktu)

   Informasi yang datang pada penerimanya tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Robert A. Leitch dan K.Roscoe yang diterjemahkan oleh Jogianto H.M, (2005:11) menyatakan bahwa sistem informasi adalah:

"Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bermanfaat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Adapun menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2008:13):

"Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari sub sistem yang

saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi".

Dari pengertian sistem informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan yaitu menyajikan informasi.

Tiga subsistem utama sistem informasi akuntansi diatas, yaitu :

1. *Transaction Processing System* (Sistem Pemprosesan Transaksi)

   Sistem pemprosesan transaksi mendukung operasi bisnis tiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai.
2. *General Ledger/Financial Reporting System* (Sistem Pelaporan Buku Besar/ Keuangan)

   Menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas dan laporan lainnya.
3. *Management Reporting System* (Sistem Pelaporan Manajemen)

   Menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan seperti laporan anggaran, laporan pertanggung jawaban dan laporan lainnya.

2.1.4 Elemen Sistem Informasi

Dalam suatu sistem informasi terdapat elemen-elemen seperti :

1. Perangkat keras *(hardware)*

Perangkat keras bagi suatu system informasi terdiri atas computer (pusat pengolah, unit masukan/keluaran), peralatan penyiapan data, dan terminal masukan/keluaran mencakup piranti-piranti fisik seperti computer dan printer.

2. Perangkat lunak (*software*)

   Sekumpulan intruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.

3. Prosedur (*procedure)*

   Sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemprosesan data dan pembangkit keluaran yang dikehendaki.

4. Manusia (*Human*)

   Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan system informasi, pemprosesan, dan penggunaan keluaran system informasi.

5. Basis data (*Database*)

   Sekumpulan tabel, hubungan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penyimpanan data. File yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti diskette, hard disk, magnetic tape, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film, dan lain sebagainya.

2.1.5 Pengertian Akuntansi

Untuk memahami konsep Sistem Informasi Akuntansi maka terlebih dahulu harus mengetahui tentang akuntansi. Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2008:14) menyatakan bahwa :

“Akuntansi suatu proses mengidentifikasi suatu transaksi dan mengukurnya untuk menghasilkan informasi ekonomi atau informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan informasi tersebut”.

fungsi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Fungsi utama akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya dan secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti berguna”.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah terdapatnya hubungan yang erat antara akuntasi dan Sistem Informasi, hubungan erat ini dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntasi.

2.1.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sebelum membahas lebih jauh bagaimana suatu sistem informasi terpenting dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan, berikut ini akan diuraikan secara terperinci mengenai sistem informasi akuntansi tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah :

“suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak dalam perusahaan”.

Menurut Stephen A. Moscove dan Mark G. Simkin yang dikutip oleh Jogiyanto (2005:17) Sistem Informasi Akuntansi yaitu :

“suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi financial yang releven bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen)”.

Berdasarkan definisi diatas, pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai seperangkat manusia dan sumber modal dalam suatu organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan.

Dalam menjalankan fungsinya sistem informasi akuntansi harus menpunyai tujuan-tujuan yang dapat menberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Ada beberapa tujuan dari sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah :

1. member informasi yang dapat dipercaya.
2. Memberi informasi yang membantu para pemakai laporan dalam menksirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.
4. Mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ketingkat yang lebih rendah dari pada nilai manfaatnya.

Menurut Barry E.Cushing dan Marshall B.Romney yang dikutip dari Febryanty (2009) Sistem Informasi Akuntansi dikatakan memadai jika didalamnya terkandung karakteristik seperti :

1. *Usefullness* (berguna)

   Sistem harus menghasilkan suatu informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

2. *Economy* (ekonomi)

   Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomis, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.

3. *Reliability* (andal)

   Produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehinggakeputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai dengan apa yang dihasilkan sistem.

4. *Customers Service* (pelayanan konsumen)

   Sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan laba.

5. *Capacity* (kapasitas)

   Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.

6. *Simplicity* (sederhana)

Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak akan membingungkan pemiliknya.

7. *Flexibility* (luwes)

   Sistem harus bersifat luwes dalam menampung dan menghadapi semua perubahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

Dari tiap poin yang diuraikan diatas maka dapat dilihat bahwa sebenarnya akuntansi itu telah memiliki sistem tersendiri. Namun untuk lebih menyempurnakan, diperlukan alat bantu guna mengolah sistem tersebut kedalam bentuk yang efektif dan efisien. Dalam hal ini PT. Dwi Daya Sentra Prakasa, telah memilih komputer sebagai sarana pembantu dalam menjalankan sistem tersebut, sehingga dengan sendirinya sistem akuntansi yang digunakan telah berubah menjadi sistem akuntansi yang berbasis komputer.

2.1.7 Pengertian Efektifitas

Menurut Siagian yang dikutip oleh Nova Rina (2010) member definisi efektifitas yaitu :

> "pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan".

2.1.8 Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakainya.

Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi, yang antara lain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila akan dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik.

Adapun indikator variable dari efektivitas Sistem Informasi Akuntasi menurut William H. DeLone dan Ephraim R. Mclean yang dikutip dari Endah Widowati dan Didi Achjari (2004) adalah:

a. *Information Quality*, berkaitan dengan output sistem informasi
b. *System Quality*, yang mengevaluasi system pengolahan informasi itu sendiri
c. *Service Quality*, untuk mengakses harapan konsumen dan persepsi mengenai kualitas pelayanan dalam organisasi retail dan jasa
d. *System Use*, berkaitan dengan penggunaan output dari system informasi oleh penerima
e. *User Satifaction*, berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan output system informasi

f. *Net Benefits,* suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional yang dapat member dampak (impact) bagi aktivitas sistem informasi.

2.2 Teori Kinerja

Konsep kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan pencapaian karyawan atau organisasi terhadap persyaratan pekerjaan. Kinerja adalah penampilan hasil karya seseorang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat berupa penampilan individu maupun kelompok kerja personel.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hokum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.

2.2.1 Konsep Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam periode waktu tertentu perlu dievaluasi atau dinilai karena penilaian terhadap kinerja karyawan merupakan bagian dari proses staffing,, yang dimulai dari proses rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pelatihan dan proses penilaian kerja

2.2.2 Kriteria Penilaian Kinerja Karyawan

Penilaian kinerja adalah proses penilaian hasil karya personel dalam organisasi melalui instrumen penilaian kinerja. Pada hakekatnya penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap kinerja personel dengan membandingkannya

dengan urutan yang ada. Penilaian kinerja merupakan proses yang berkelanjutan untuk menilai kualitas kerja personel dalam usaha menampilkan kerja personel dalam organisasi.

Menurut Faustino Cardoso Gomes (2003:142) ada 8 (delapan) kriteria primer yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja :

1. *Quantity of work*, merupakan jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yg ditentukan.
2. *Quality of work*, merupakan kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
3. *Job knowledge*, merupakan luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.
4. *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.
5. *Cooperation*, merupakan kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
6. *dependability*, merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan.
7. *Initiative,* merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.
8. *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integrasi pribadi.

2.3 Keterkaitan variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan variabel kinerja karyawan

Suatu *software* sangat berpengaruh bagi sebuah instansi atau sebuah perusahaan. Karena software digunakan sebagai jalur untuk mendapatkan komunikasi penting sebagai dasar informasi dalampengambilan keputusan oleh atasan terhadap kerja karyawannya.

Software Sistem Informasi Akuntasi yang ada di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa bertujuan memberikan jawaban untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam meningkatkan kinerja para karyawannya sehingga kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Keterkaitan antara variabel (X) yaitu Sistem Informasi Akuntansi dengan variabel (Y) dalam seminar nasional aplikasi teknologi informasi tahun 2009 di Yogyakarta. Menurut model *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen adalah :

"Apabila perilaku tertentu selaras dengan perilaku sesungguhnya, maka Teknologi Sistem Informasi dapat meningkatkan kinerja individual dan sebaliknya".(sumber : Ardi Hamzah, S.E, M.Si. Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dalam Penggunaan Teknologi System Informasi Di Indonesia. 2009: D-16).

2.4 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Dalam hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti akan dibuat dalam tabel seperti berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatra Utara Cabang Medan (Nova Rina, 2006)	Penggunaan Sistem Informasi ternyata memberikan hasil yang efektif dan efisien dibndingkan dengan pemprosesan data secara manual	Variabel yang diteliti adalah efektifitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya bagi kegiatan di perusahaan	Yang diteliti lebih kepada Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan pada PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatra Utara Cabang Medan
2	Pengujian Terhadap Technology to Performance chain: Pendekatan Structural Equation Modeling (I Nyoman Sunarta dan Partiwi Dwi Astuti	Kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap konsekuensi yang diharapkan, affect dan kinerja individual	Variabel yang diteliti pengaruh penggunaan teknologi system informasi di perusahaan	Dilakukan pada hotel di bandung sedagkan penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Dwi Daya Sentra Prakasa
3	Pengaruh Efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota denpasar (Maria M. Ratna Sari, 2009)	Efektifitas penggunaan teknologi system informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual.	Variabel yang diteliti adalah efektifitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya bagi kinerja individual	Dilakukan pada pasar swalayan sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Dwi Daya Sentra Prakasa